

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DITINJAU DARI PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

Supriono¹⁾, Sri Hartiyah²⁾, Eko Suyono³⁾, Dona Primasari⁴⁾, Agung Praptapa⁵⁾,
Puji Lestari⁶⁾, Eliada Herwiyanti⁷⁾

¹⁾ Politeknik Sawunggali Aji, ^{2,3,4,5,6)} Universitas Jenderal Soedirman

Email: suprionoarti@gmail.com¹⁾, sri.hartiyah@mhs.unsoed.ac.id²⁾, ekyo75@unsoed.ac.id³⁾,
dona.primasari@unsoed.ac.id⁴⁾, agung.praptapa@unsoed.ac.id⁵⁾, puji.lestari2506@unsoed.ac.id⁶⁾,
eliadaherwiyanti@gmail.com⁷⁾

ABSTRAK

Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan atas transaksi keuangannya dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan belum memahaminya proses menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi kendala bagi para pelaku UMKM. Di sisi lain, SAK EMKM sudah harus diimplementasikan per 1 Januari 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM ditinjau dari pendekatan *theory of planned behavior*. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling method* dengan jumlah 94 pelaku UKM, tersebar di 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, dan variabel mediasi dengan metode kausal step. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan persepsi pengendali perilaku berpengaruh terhadap minat untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya, minat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memediasi secara sempurna variabel sikap, norma subyektif dan persepsi pengendali perilaku terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

ABSTRACT

Nowadays, there are many MSMEs doing bookkeeping and preparing financial statements that are still not in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The lack of ability of human resources related to accounting and the lack of understanding on the process of preparing financial report might be the reasons why MSMEs has not implemented the accounting standards. In another side, the accounting standard for EMKM must be implemented as of January 1, 2018. The purpose of this study is to analyze the influence of MSME actors on the implementation of SAK EMKM by using *theory of planned behavior* approach. Research samples adopting *purposive sampling method* with a total of 94 SMEs that located in 16 sub-districts in Purworejo regency. Data analysis techniques using multiple regression and mediated variables implementing causal step method. The results of the research show that attitudes, subjective norms and perceptions of behavioral controllers affect the interest in preparing financial statements based on SAK EMKM. Meanwhile, the interest in preparing financial statements based on SAK EMKM perfectly mediates the variables of attitudes, subjective norms and perceptions of behavioral controllers towards the implementation of preparing financial statements based on SAK EMKM.

Keywords : MSMEs, Financial Reports, SAK EMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran pelaku usaha kecil dan menengah. Selain berkontribusi dalam pendapatan pajak negara, para pelaku UMKM juga berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan, hingga saat ini jumlah pelaku UMKM yang tercatat pada tahun 2023 sebanyak 67.000.000 pelaku (Hidranto, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, jumlah pelaku UMKM di Indonesia didominasi oleh pelaku usaha mikro. Dari total jumlah pelaku UMKM sebesar 67.000.000 di Indonesia, pelaku mikro memiliki jumlah sebesar 99.95%, kemudian pelaku usaha kecil sebesar 0.04%, dan jumlah paling sedikit yaitu pelaku usaha menengah sebesar 0.01%.

Perkembangan pelaku UKM yang semakin meningkat setiap tahunnya menandakan adanya potensi besar dalam menopang perekonomian negara jika dikelola dengan baik. Para pelaku UKM menemukan banyak kendala dalam mengembangkan usahanya, beberapa di antaranya yaitu mengenai permodalan dan mengenai pelaporan keuangan. Masih banyak pelaku UKM yang menggunakan modal pribadi untuk mengembangkan usahanya, selain itu juga masih banyak pelaku UKM yang tidak memisahkan uang pribadi dengan uang yang digunakan untuk usaha mereka. (Nuvitasari, Y and Martiana, 2019)

Pemerintah menyediakan fasilitas untuk mendukung kelangsungan UMKM, salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya melalui modal yang diberikan. Lembaga atau bank yang ditunjuk pemerintah sebagai penyalur KUR membutuhkan laporan keuangan dari calon penerima KUR sebagai salah satu pertimbangan dalam menyalurkan bantuannya. Lembaga penyalur KUR membutuhkan laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memperhitungkan kemampuan pelaku UKM dalam mengembalikan modal yang dipinjam, serta memprediksi kegagalan usaha yang dijalankan (Bisnis.com, 2021). Berkaitan

dengan hal tersebut, para pelaku UKM dituntut untuk bisa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sebagian besar para pelaku UKM mengeluhkan tentang sulitnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Sularsih dan Sobir, 2019). Kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi berakibat pada pelaku UKM yang cenderung mengabaikan sistem pembukuan keuangan. Kurangnya waktu juga menjadi salah satu penyebab para pelaku UKM lebih memilih menggunakan pencatatan secara manual untuk mencatat keluar masuknya kas.

Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), pada tahun 2015 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang secara efektif diterapkan mulai 1 Januari 2018 (Hambali, 2020). SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang memiliki sistem pencatatan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Sistem pencatatan SAK EMKM hanya mengatur pencatatan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, mencakup informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan program pendanaan yang telah ditawarkan untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Pelaku UMKM dapat berkembang dengan adanya tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, dan adanya pencatatan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman modal dari kreditor.

Penelitian yang berjudul Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan

Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) studi kasus UD. Karya Tangi Banyuwangi, peneliti menyatakan bahwa UD. Karya Tangi Banyuwangi ini belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, hal itu karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan (Nuvitasari, Y and Martiana, 2019). Menurut (Uno, Kalangi and Pusung, 2019), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo), menyatakan bahwa selama hampir lima tahun dijalankan, Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Menurut (Purba, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam, menyatakan bahwa ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM mengakibatkan pencatatan keuangan hanya berdasarkan arus keluar masuknya kas.

Seperti penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini juga akan membahas penerapan SAK EMKM pada pelaku UKM di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi para pelaku UKM untuk menerapkan SAK EMKM, dilihat dari sudut pandang *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori perilaku atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

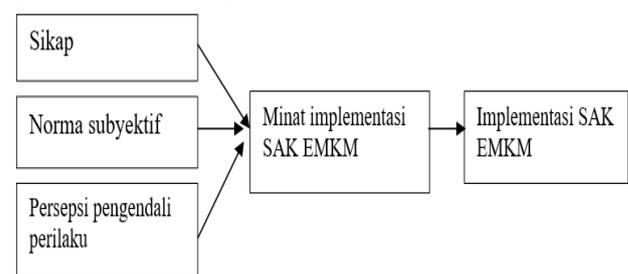
TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. (Ajzen, 1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Model

TPB menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya minat untuk berperilaku

Berkaitan dengan hal tersebut, faktanya masih banyak para pelaku UKM yang belum menerapkan SAK EMKM semenjak disahkannya SAK EMKM oleh DSAK IAI pada bulan Januari 2018. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan analisis kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), seberapa banyak para pelaku UKM yang sudah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. METODE

Rancangan penelitian ini akan melakukan evaluasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan/implementasi SAK EMKM bagi para pelaku UKM di Kabupaten Purworejo, dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha khususnya yang sudah memenuhi kriteria pelaku usaha kecil menengah (UKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pelaku UKM yang dimaksud dalam Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Purworejo sebesar 262 pelaku, atau sebesar 0.48% dari total pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 54.595 (Dinas KUKMP, 2023). Peneliti mengambil beberapa sampel pelaku UKM di seluruh kecamatan Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada sebagian pelaku usaha yang sudah menerapkan SAK EMKM adalah pelaku UKM yang memiliki kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sampel 94 pelaku UKM di 16 kecamatan kabupaten Purworejo.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah (1) wawancara yang dilakukan dengan pemilik/pelaku UKM (2) kuisioner, yang didistribusikan kepada pelaku UKM baik secara langsung (*hardcopy*) maupun menggunakan *google form*.

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda, sedangkan variabel mediasi menggunakan metode kausal step.

Analisis regresi variabel mediasi dengan metode kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny dalam (Suliyanto, 2011:194). Untuk memahami pengujian mediasi menggunakan metode ini maka dapat digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Persamaan I} : \hat{Y} = \alpha_1 + cX_i$$

$$\text{Persamaan II} : \hat{M} = \alpha_2 + aX_i$$

$$\text{Persamaan III} : \hat{Y} = \alpha_3 + cX_i + bM$$

Pada uji ini variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening antara variabel X terhadap variabel Y jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika persamaan I, X berpengaruh signifikan terhadap Y ($c \neq 0$)
2. Jika persamaan II, X berpengaruh signifikan terhadap M ($a \neq 0$)
3. Jika persamaan III, M berpengaruh signifikan terhadap Y ($b \neq 0$)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.
Constanta	0,808	3,634	0,081
Sikap	0,285	2,928	0,026
Norm_subyektif	0,321	2,193	0,031
Per_peng_perilaku	0,335	4,102	0,000

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 2,928 dengan $p = 0,026 < 0,05$ menunjukkan variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat implementasi SAK EMKM. Variabel norma subyektif menunjukkan koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 2,193 dengan $p = 0,031 < 0,05$ menunjukkan variabel norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat implementasi SAK EMKM. Sedangkan variabel persepsi pengendali perilaku koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 4,102 dengan $p = 0,000 < 0,05$

menunjukkan variabel persepsi pengendali perilaku berpengaruh dan signifikan terhadap minat implementasi SAK EMKM.

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Sikap (X_1), Minat Implementasi SAK (M), dan Perilaku Implementasi SAK (Y)

Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.
X_1 terhadap Y			
Constanta	4,137	3,975	0,000
X_1	0,511	8,700	0,000
X_1 terhadap M			
Constanta	4,548	3,748	0,000
X_1	0,461	6,729	0,000
X_1, M terhadap Y			
Constanta	1,625	1,891	0,062
X_1	0,257	4,646	0,000
M	0,552	8,030	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa *unstandardized coefficients* pada persamaan pertama pengaruh sikap terhadap perilaku implementasi SAK EMKM sebesar 0,511 dengan signifikansi 0,000, berarti terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap perilaku implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* pada persamaan kedua, pengaruh sikap terhadap minat implementasi SAK EMKM sebesar 0,461 dengan signifikansi 0,000 berarti terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap minat implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* pada persamaan ketiga, pengaruh sikap terhadap perilaku implementasi SAK EMKM dengan memasukkan variabel minat implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* sikap terhadap perilaku implementasi SAK EMKM naik sebesar 0,41 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh sikap terhadap implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* minat implementasi SAK EMKM terhadap perilaku implementasi SAK EMKM sebesar 0,552 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku implementasi SAK EMKM setelah memasukkan variabel minat implementasi SAK EMKM. Artinya bahwa variabel minat implementasi SAK EMKM memediasi secara sempurna sikap dengan perilaku implementasi SAK EMKM.

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Norma Subyektif (X₂), Minat Implementasi SAK EMKM (M) dan Perilaku Implementasi SAK EMKM (Y)

Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.
X ₂ terhadap Y			
<i>Constanta</i>	4,788	5,489	0,000
X ₂	0,977	9,646	0,000
X ₂ terhadap M			
<i>Constanta</i>	5.606	5.219	0,000
X ₂	0.827	6.626	0,000
X ₂ , M terhadap Y			
<i>Constanta</i>	1.859	2.432	0,017
X ₂	0.545	5.754	0,000
M	0.523	8.019	0,003

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa *unstandardized coefficients* pada persamaan pertama pengaruh norma subyektif terhadap implementasi SAK EMKM sebesar 0,977 dengan signifikansi 0,000, berarti terdapat pengaruh signifikan norma subyektif terhadap perilaku implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* pada persamaan kedua, pengaruh norma subyektif terhadap minat implementasi SAK EMKM sebesar 0,827 dengan signifikansi 0,000 berarti terdapat pengaruh signifikan norma subyektif terhadap minat implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* pada persamaan ketiga, pengaruh norma subyektif terhadap perilaku implementasi SAK EMKM dengan memasukkan variabel minat implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* norma subyektif terhadap perilaku implementasi SAK EMKM naik sebesar 0,454 dengan signifikansi 0,003 sehingga terdapat pengaruh norma subyektif terhadap perilaku implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* minat implementasi SAK EMKM terhadap perilaku implementasi SAK sebesar 0,827 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku implementasi SAK EMKM setelah memasukkan variabel minat implementasi SAK. Artinya bahwa variabel minat implementasi SAK EMKM memediasi variabel norma subyektif dengan perilaku implementasi SAK EMKM.

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Persepsi Pengendali Perilaku (X₃), Minat Implementasi SAK EMKM (M), dan Perilaku Implementasi SAK EMKM (Y)

Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.
X ₃ terhadap Y			
<i>Constanta</i>	1.532	1.390	0,168
X ₃	0,509	10,575	0,000
X ₃ terhadap M			
<i>Constanta</i>	1.561	1.217	0,227
M	0.487	8.700	0,000
X ₃ , M terhadap Y			
<i>Constanta</i>	0.780	0.843	0,401
X ₃	0.275	5.071	0,000
M	0.481	6.449	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa *unstandardized coefficients* pada persamaan pertama pengaruh persepsi pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi SAK sebesar 0,509 dengan signifikansi 0,000, berarti terdapat pengaruh dan signifikan norma pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi SAK EMKM. *Unstandardized coefficients* pada persamaan kedua, pengaruh persepsi pengendali perilaku terhadap minat implementasi SAK sebesar -0,487 dengan signifikansi 0,000 berarti terdapat pengaruh dan signifikan persepsi pengendali perilaku terhadap minat implementasi SAK. *Unstandardized coefficients* pada persamaan ketiga, pengaruh pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi SAK EMKM dengan memasukkan variabel minat implementasi SAK. *Unstandardized coefficients* persepsi pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi SAK turun sebesar 0,028 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh dan signifikan persepsi pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi SAK. *Unstandardized coefficients* minat implementasi SAK terhadap perilaku implementasi SAK sebesar 0,481 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh dan signifikan terhadap perilaku implementasi SAK setelah memasukkan variabel minat implementasi SAK. Artinya bahwa variabel minat implementasi SAK memediasi secara

sempurna variabel persepsi pengendali perilaku dengan perilaku implementasi SAK EMKM.

Pembahasan

Hasil uji regresi pada tabel 2 menunjukkan variabel sikap dari pelaku UKM berpengaruh terhadap minat pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang tinggi artinya semakin tinggi sikap untuk menyusun laporan keuangan maka semakin tinggi pula niat untuk menyusun laporan keuangan. Adanya sikap positif dari pelaku UKM, maka akan membentuk minat yang tinggi untuk menyusun laporan keuangan. Menurut *theory of planned behavior*, keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subyektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. (Ajzen, 1991).

Hasil perhitungan tabel 3, variabel norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berarti minat seseorang dipengaruhi oleh norma subyektif, seseorang berniat menyusun laporan keuangan karena adanya pengaruh norma subyektif. Norma subyektif sumbernya berasal dari pihak diluar individu misalkan Saudara, teman, keluarga atau rekan kerja, yang kemudian dapat mempengaruhi kecenderungan minat individu untuk berperilaku. Semakin tinggi norma subyektif, maka semakin tinggi minat atau keinginan seseorang untuk menggunkan menyusun laporan keuangan. Dalam penelitian ini beberapa pelaku UKM ketika ada pengaruh dari orang lain tentang implementasi SAK EMKM, mereka akan mempunyai keinginan/minat untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chen, Gunawan dan Heriyanto, 2023) yang menyebutkan norma subyektif dan kontrol keperilakuan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap minat pelaku usaha di Kota Palembang untuk melakukan pembukuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Lestari, 2020) menyebutkan norma

subyektif berpengaruh terhadap niat untuk menghindari pendapatan bunga bank.

Dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah diperoleh bukti secara empiris bahwa norma subyektif (*subjective norms*) memiliki hubungan yang positif terhadap minat (*intention*). Hasil yang konsisten dari penelitian tersebut dapat disebabkan oleh karena sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan pelaku UKM yang umumnya mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang berasal dari kelompok.

Hasil uji tabel 4, variabel persepsi pengendali perilaku berpengaruh dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ini berarti minat pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh persepsi pengendali perilaku seseorang. Hambatan yang mungkin timbul pada saat berperilaku dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Dalam penelitian ini perilaku para pengelola UKM untuk menyusun laporan keuangan masih rendah, yang mungkin juga bisa karena keterbatasan SDM, dan belum merasa butuh dengan laporan keuangan

Varibel mediasi minat implementasi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memediasi hubungan antara sikap terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lu, Huang and Lo, 2010), menyebutkan bahwa sikap berpengaruh langsung terhadap penerimaan teknologi. Sikap wajib pajak berpengaruh langsung pada peningkatan pembayaran pajak secara *on-line*. Penelitian ini mengintegrasikan antara *theory of planned behavior* dan *technology acceptance model*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dewi dan Lestari, 2020), menyebutkan bahwa niat mempengaruhi tindakan penghindaran individu terhadap pendapatan bunga bank.

Varibel mediasi minat penyusunan atau implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memediasi hubungan antara norma subyektif terhadap perilaku implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathinah dan Baridwan, 2011) yang menyebutkan bahwa variabel minat tidak memediasi penuh norma subyektif terhadap perilaku aktual penggunaan

sistem informasi. Penelitian ini mengaplikasikan TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang digunakan untuk menganalisa penggunaan sistem informasi di Bank Syariah. Minat merupakan suatu kegiatan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Variabel mediasi (minat untuk menyusun laporan keuangan memediasi secara sempurna pengaruh variabel persepsi pengendali perilaku terhadap perilaku implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriono, 2015) yang menyebutkan minat penggunaan sistem informasi akuntansi memediasi secara sempurna variabel sikap dan persepsi pengendali perilaku terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan: sikap/*attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan atau implementasi para pelaku UKM untuk menyusun laporan keuangan. Pengaruh positif ini memberikan makna bahwa semakin baik sikap dalam memutuskan untuk menyusun laporan keuangan semakin tinggi pula niat untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Norma subyektif/*subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. Norma subyektif akan menunjuk pada tekanan sosial yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi seseorang. Persepsi pengendali perilaku/*perceived of behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan minat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memediasi secara sempurna variabel sikap, norma subyektif dan persepsi pengendali perilaku terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran; diharapkan para pelaku UKM mengetahui berbagai manfaat dan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Untuk pelaku UMKM

laporan keuangan dibuat mengacu pada SAK EMKM yang sudah disahkan untuk penggunaannya per 1 Januari 2018. Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Identifikasi faktor penentu minat untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UKM bermanfaat bagi pemerintah, terutama Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Purworejo dalam penentuan kebijakan untuk mengembangkan dan menjaga *sustainability* UKM. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah untuk memberikan stimulus atau rangsangan, pelatihan dan sosialisasi pelaku kepada UKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991) 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, pp. 179–211.
- Bisnis.com (2021) 'Penyaluran KUR'. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/>
- Chen, M., Gunawan, A. and Heriyanto, H. (2023) 'Menelisik Minat UMKM Menerapkan Pembukuan Menggunakan Theory Of Planned Behavior', *Owner*, 7(4), pp. 3117–3127.
- Dewi, L. and Lestari, P. (2020) 'Implementasi Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Pengukuran Persepsi Pendapatan Bunga Bank Konvensional', *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.
- Fina Khillah Fathinah dan Zaki Baridwan 'Determinat Minat Individu dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah. *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang.
- Firman Hidranto (2023) 'Menuju Data Tunggal UMKM'. Indonesia.go.id, p. 1. Available at: <https://indonesia.go.id>.
- Hambali, D. (2020) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) PADA UMKM UD Sari Bunga', 2(2), pp. 38–48.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2024) *Tentang SAK EMKM*, IAI Global.
- KUKMP, Dinas. (2023). *Data UMKM*

Purworejo.<https://dinkukmp.purworejokab.go.id>.

- Lu, C.-T., Huang, S.Y. and Lo, P.-Y. (2010) 'An empirical study of on-line tax filing acceptance model: Integrating TAM and TPB', *African Journal of Business Management*, 4.
- Nuvitasari, A., Y, N.C. and Martiana, N. (2019) 'Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)', *International Journal of Social Science and Business*.
- Purba, M.A. (2019) 'Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), pp. 55–63.
- Sularsih, H. and Sobir, A. (2019) 'Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang', *JAMSWAP Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), pp. 10–16.
- Suliyanto (2011) '*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*', Andi, Yogyakarta.
- Supriono (2015) 'Analisis Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior', *journal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 3(1), pp. 38–47.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Uno, M.O., Kalangi, L. and Pusung, R.J. (2019) 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), pp. 3887–3898.